

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

Perbedaan setiap budaya dalam suatu suku bangsa antara yang satu dengan yang lain. Percampuran budaya dari berbagai suku bangsa yang ada memiliki karakteristik khasnya masing-masing walaupun tidak sering ditemukan persamaan antara budaya yang satu dengan budaya yang lain. Tradisi turun temurun dalam warga Madura ini masih dilestarikan. Adat-istiadat, upacara, keyakinan, juga bisa diartikan sebagai pandangan hidup, yang bersifat turun-temurun. Tradisi merupakan peninggalan nenek moyang, (Widyaningrum serta Tantor, 2017). Kebudayaan itu dihasilkan oleh warga itu sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat pastinya tidak bisa dipisahkan dari sesuatu kebudayaan. Suatu bangsa mencerminkan identitas melalui budaya, perilaku orang-orang yang sering dilakukan maka akan menimbulkan suatu Budaya. Kebudayaan menurut Koetjaraningrat “kebudayaan dapat dilihat wataknya serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam hidup bermasyarakat, perasaan serta gagasan merupakan suatu ide manusia untuk menciptakan suatu kebudayaan.

2.1.1 Makna

Kunci awal untuk menguasai sesuatu arti budaya mengenai tentang makna serta gagasan yang terdapat dalam buku “*budaya interpretatif*” ditulis oleh Clifford Geertz. Memandang dunia yang merupakan gagasan tatanan yang paling lengkap, Geertz pertama-tama menggunakan paradigma selaku simbol sakral yang berkerja untuk suatu bangsa (moralitas, suasana

hati, estetika, nada, karakteristik). (Laila, 2017). Etos suatu kelompok secara intelektual serta masuk akal akan dijelaskan dengan melukiskan sebagai suatu cara hidup yang secara tertip disesuaikan dengan masalah yang dipaparkan lewat dunia, melalui keyakinan dan praktik religius.

Menurut Firth dan Lyons. 1979 dirasakan mereka yang antusias terhadap simbol tersebut, sebagaimana makna menyimpan simbol-simbol agama Sebagian besar diasosiasikan dengan mitos. Mendapat peran, serta memperoleh jati dirinya, mengenai pemikiran dunia tentang simbol serta emosional kehidupannya, hakikat makna adalah keseluruhan kontribusinya terhadap keberlangsungan pola hidup dalam suatu masyarakat dalam suatu kelompok seseorang. Sistem simbolik ini ialah sumber informasi ekstrinsik yang membentuk suasana dunia mengenai kepercayaan, Simbol suci mengasosiasikan ontologi dengan kosmologi, estetika dengan moralitas. Dengan kata lain, simbol sakral ini terjalin dengan simbol lain yang digunakan orang dalam kehidupan setiap hari. (Hendro, 2020).

Menurut Blumer, ada tiga prinsip simbolik pertama: pemikiran, Bahasa, Makna. Berkaitan dengan organisasi yang lebih besar, pemahaman diri seseorang dan sosialisasi masyarakat. Interaksionisme simbolik sebagai sudut pandang, Menurut pendapat Herbert Blumer masing-masing terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Orang umumnya bertindak dan bersikap kepada orang lain dalam menanggapi makna mereka pada orang lain.

- b. Maknanya merupakan hasil dari penawaran Bahasa dalam interaksi simbolik, atas melekat pada sesuatu objek secara alamiah. Interaksi sosial dengan orang lain, secara alami melekat pada diri mereka sendiri, makna tersebut berasal dari interaksi sosial yang dipertukarkan di antara mereka.
- c. Ketika interaksi individu yang muncul dari simbol-simbol yang melalui proses interaksi sosial berlangsung.

Interaksionisme simbolik menggambarkan melalui pola pemikiran sebagai percakapan dengan diri sendiri. Melalui pemikiran ini memiliki sifat refleksif, bagaimana cara pemikiran orang banyak ditentukan oleh praktik Bahasa, interaksi simbolik merupakan hasil dari suatu makna yang memiliki intrinsik, yang mengandung pokok yang melihat penyempitan pada proses interpretasi yang pertama untuk pembentukan makna. (Hendro, 2020).

Simbolnya bukan terletak pada suatu makna melainkan sudah ada pada kepala kita, benda atau bunyi, serta berupa tanda-tanda ini merupakan arti makna. Artinya makna berasal dari Bahasa Jerman "*meinen*" yang artinya mental atau benar. Ada Arifanto dan Maimunah. 1988. Beberapa orang mengatakan bahwa sebuah kata memiliki arti yang dimaksudkan, tetapi pada kenyataannya hal ini mendorong orang untuk memberikan kata tersebut artinya yang telah disepakati bersama-sama, Makna itu sendiri berasal dari berbagai pengalaman hidup.

2.1.2 Tradisi

Menurut Edward 1981, Tradisi adalah cara hidup yang terbentuk atas dasar kesepakatan bersama dalam masyarakat dan memiliki fungsi tersendiri, Edward menyatakan bahwa tradisi memiliki empat fungsi, sebagai berikut:

- a) Menyediakan fragmen peninggalan sejarah yang mungkin berguna.
- b) ciptakan legitimasi pada pandangan hidup dan keyakinan.
- c) Memberikan simbol identitas kolektif yang menarik dan memperkuat loyalitas unik terhadap negara, komunitas, dan kelompok.
- d) Membantu mendatangkan kepuasan dan kekecewaan pada kehidupan modern.

Menurut peursen tradisi secara khusus sebagai proses pewarisan ataupun aturan, barang, adat istiadat, serta tranmisi norma. Dari penafsiran kebudayaan diartikan sebagai tradisional yang dilakukan manusia secara turun-temurun dalam aspek kehidupan manusia. Tradisi bisa dimaksudkan selaku peninggalan sejati ataupun peninggalan dari masa lampau. Tetapi, tradisi tersebut dicoba secara tidak sengaja atau sengaja. (Asia, 2009).

Kelompok dan individu merupakan generasi-generasi dari sejumlah orang-orang, konsep alam semesta mendefinisikan kebudayaan sebagai hubungan special, peran, agama, waktu, kepercayaan, sikap, nilai serta tatanan pengetahuan. Generasi merupakan penerus dari nenek moyang untuk melakukan prilaku dan sikap dalam tradisi. Penggambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses sejak lama dan diturunkan dari

generasi ke generasi tergolong dari sebuah tradisi. Tradisi merupakan adanya pemberitahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, secara lisan maupun tertulis. Tradisi dan budaya adalah beberapa sumber moralitas dan kepribadian.

Simbol adalah suatu unsur terkecil, yang mencakup simbol konstruktif berupa simbol evaluasi, dan simbol representasi emosional serta keyakinan. Akan memperoleh Tradisi sebagai suatu sistem memberikan model perilaku yang muncul dari suatu sistem nilai dan gagasan inti. Tradisi juga adalah sistem doktrinal, ritualistik, dan aspek yang komprehensif yang memberi makna pada beberapa perilaku orang lain atau banyak orang yang bertindak satu sama lain.

Wujud tradisi itu berasal melalui kebiasaan suatu warga sehingga bisa melahirkan suatu kebudayaan. Tradisi dapat ditolak, diangkat, dirubah, dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia, Menurut koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, diantaranya sebagai berikut:

- a) Hasil karya manusia manusia berupa benda-benda itu sebagai salah satu wujud dari budaya.
- b) Peraturan, nilai-nilai, ide atau gagasan, serta norma-norma termasuk juga wujud dari budaya.
- c) Perilaku atau aktifitas berpola dari manusia dalam masyarakat juga dapat disebut wujud budaya.

Hubungan sosial yang terstruktur yang berinteraksi dalam wilayah indenditas yang memiliki kesamaan budaya, sekelompok juga disebut sebagai suatu Masyarakat. Hal ini mewariskan masa lalunya melalui:

- a) Benda dan bangunan merupakan bukti sejarah yang mencangkup kepercayaan serta roh nenek moyang.
- b) Dalam masyarakat atau kelompok yang memiliki suatu kemampuan yang memiliki peranan penting.
- c) Generasi-generasi yang sudah disampaikan secara lisan tradisi yang secara turun-temurun dilestarikan dengan menjaga nasehat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dari leluhur.
- d) Anggota masyarakat harus mematuhi perkembangan adat istiadat di suatu warga, hubungan antara individu dan kelompok yang mengatur nilai dan norma adat-istiadat dan tradisi.

Tradisi berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini, semua benda material dan ide-ide yang datang dari masa lalu tetapi benar-benar masih ada saat ini belum dirusak maupun dihancurkan. Tradisi mempunyai arti yang sangat luas dalam arti, tradisi mencangkup yang berhubungan dengan sejarah lalu di masa kini, bukan sekedar menunjukan apa yang muncul dari pengabaian dan pelupaan masa kini. Yang dikatakan oleh shils, yang benar-benar tertinggal dari masa lalu. Tradisi di sini berarti hanya warisan.

Menurut shils, tradisi ketergantungan terhadap perilaku manusia yang mampu mengubah pola hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa

tidak puas terhadap tradisi mereka. Shils menegaskan, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

- a) Krisis yang dialami oleh warga mengantikan kebanggaan didalam tradisi untuk membangkitkan masa lalu, kegembiraan hidup modern membantu melepaskan diri dari keluh kesah serta kekecewaan.
- b) Warga atau anggotannya di daerah tertentu memiliki tradisi lokal yang mengikat masyarakat, memberikan simbol kolektif yang memperkuat loyalitas yang menarik kepada bangsa.
- c) Tradisi terdapat dalam salah satu sumber legitimasi yang memberikan pandangan hidup, aturan dan pranata, keyakinan yang mengikat semuanya. Memberikan simbol kolektif yang menarik, memperkuat loyalitas asli kepada bangsa.
- d) Masa depan digunakan orang untuk membangun gagasan mengenai tradisi, manfaat dari warisan sejarah yang menyediakan pandangan tradisi terhadap budaya. Keyakinan nilai dan norma yang diciptakan dari masa lalu yang kita anut bersama, didalam kesadaran kebijakan turun temurun tempatnya dalam tradisi.

Menurut buku Clyde Kluckhohn "*Universal Categories Of Culture*" tahun 1953 ada tujuh unsur budaya yang dapat di temukan di semua negara. Antara lain, Sebagai berikut:

- a) Bahasa tulisan atau lisan melambangkan manusia beserta ragam bahasanya, fenomena sosial yang akan diwariskan kepada generasi-

generasi mendatang sangat bergantung pada Bahasa. Bahasa merupakan bagian terpenting dari Analisis kebudayaan manusia.

- b) Pemikiran manusia wujudnya bersifat abstrak sehingga menciptakan peralatan hidup dan teknologi dikarenakan sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan memiliki batas-batas yang sangat luas karena mencakup pengetahuan masyarakat tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupan.
- c) Keluarga inti yang dekat dan kerabat lainnya merupakan kesatuan sosial yang paling mendasar. Organisasi sosial/sistem kekrabatan menurut koentjaraningrat, kesatuan dalam lingkungan tempat mereka hidup dan bertemu sehari-hari merupakan kehidupan setiap kelompok masyarakat diatur oleh adat.
- d) Budaya dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk teknologi yang masih sederhana, benda-benda untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam bertahan hidup. Sistem peralatan hidup/sistem teknologi manusia selalu berusaha mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan.
- e) Berburu dan meramu merupakan cara manusia untuk bertahan hidup pada zaman dulu. Pertanian, perikanan, perternakan ini merupakan sistem yang sudah mulai berkembang dari zaman ke zaman. Sistem mata pencarian, Sistem mata pencarian mengkaji bagaimana mata pencarian kelompok masyarakat atau sistem ekonomi dalam masyarakat tradisional.

f) Berkomunikasi dengan makhluk gaib merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh seseorang melalui keyakinan, kepercayaan yang dianut masing-masing suku ataupun masyarakat. Sistem religi, koentjaraningrat mengatakan bahwa asal mula kepercayaan tersebut adalah mempunyai kekuatan yang lebih tinggi.

g) seni, salah satu unsur seni dalam budaya manusia, lebih menitik beratkan pada teknik dan proses yang digunakan untuk menciptakan karya seni.

Manusia membentuk sebuah kelompok yang berupaya membentuk perwujudan unsur-unsur yang merupakan kebutuhan hidup Ketujuh unsur ini ditemukan setiap keadaan masyarakat di dunia.

2.1.3 Simbol

Kehidupan orang-orang dipertunjukkan dalam wayang di Jawa serta upacara pengorbanan suku Aztec. Yang merupakan kisah filosofi suku Maori di Australia, warga sangat berbeda mengenai anggapan tentang simbol, mengenai makna mempunyai peristiwa yang sangat unik dikutip dari Max Weber. Nilai-nilai juga memiliki kekuatan untuk mendefinisikan Simbol. (Ermawati, 2003).

Setiap kelompok warga memiliki simbolnya sendiri, oleh karena itu simbol tidak dapat menjadi poin mutlak yang universal. Simbol seringkali mengandung emosional individu, komitmen, keramahan, semangat, bahkan mengandung poin memori. Keyakinan, keputusan, ide, keinginan, dalam bentuk pengalaman abstraksi yang merupakan rumusan simbolik. Suatu sistem simbol dapat memberikan pengertian tentang gagasan yang hendak

membuat seseorang merasakan ataupun melakukan sesuatu termotivasi menuju suatu tujuan tertentu yang dilindungi oleh seperangkat nilai tentang apa yang penting, apa yang baik dan apa yang buruk, buruk baginya. Ide dan makna dari simbol tersebut tidak murni milik pribadi melainkan milik umum.

Peran penting yang dimainkan simbolisme dalam pengalaman manusia ditafsirkan secara mendalam lewat simbol, tetapi menghubungkan dengan apa yang menciptakan manifestasi. Alami sebelumnya menjadi sesuatu yang supranatural serta menjadi dirinya sendiri. Guna simbol adalah untuk menganti sesuatu objek ataupun tindakan menjadi sesuatu yang lain di mata pengalaman sekuler. Berbagai ekspresi pengalaman manusia ditafsirkan secara mendalam lewat simbol serta penciptaan simbol. Sejauh wujud simbol yang bersangkutan, orang menanggapi hierophani. Menciptakan refleksi atau cermin dari apa yang didengar dan dilihat Bukan hanya berusaha. (Hendro, 2020).

Secara keseluruhan terungkap dalam kualitas hidup mereka seperti salib mitzvah, ritual, penyaliban, misalnya untuk umat budha yang dilingkari dengan doa-doa mereka. Tindakan tanpa kata-kata, kekhidmatan serta kesalehan perasaan, ide yang ada berasal dari lembaran taurat yang diberikan kepada orang-orang yahudi melalui tuhan. Mereka memandang dunia diwakili dengan simbol-simbol yang diketahui. Secara keseluruhan agama dilambangkan untuk mengungkapkan kualitas hidup, Menurut Clifford Geert, objek mengacu pada ide seseorang mengenai simbol, konsep

berfungsi sebagai hubungan antara property, peristiwa, Tindakan. sistem simbol adalah segala sesuatu yang memberikan seseorang ide. Konsep memiliki kekuatan yang bersumber dari etos suatu makna simbol, Simbol mengandung emosi individu, semangat komitmen dan persatuan, karena simbol selalu mengandung memori. Simbol itu nyata, dapat dipahami, umum dan konkret.

Adat merupakan sebuah budaya yang mewakili melalui simbol sikap perbedaan bahkan bentuk pengetahuan yang berbeda dalam budaya memiliki hati yang Nurani. Proses pemaknaan lambing-lambang ada yang membedakan antara satu dengan yang lain, antara penyimpangan tanda serta evaluasi. Mengubah sesuatu melalui simbol maka menghasilkan makna, untuk menafsirkan Sistem simbol bagi masyarakat (peristiwa, gambar, objek, Bahasa). Kita dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan gagasan kita tentang sesuatu. Maknanya sangat terpuji dari cara kami menyajikannya.

Keberadaan kejahatan tidak hanya mengacu pada keberadaan kebaikan bahkan konflik melambangkan simbol, secara realitis hidup tidak hanya memiliki nilai positif melainkan juga nilai negatif, semua simbol sakral yang mengacu pada kehidupan manusia. Sistem keagamaan tampaknya mediasi pengetahuan yang benar esensial kondisi tentang pengetahuan, pengalamannya berupa ketakutan yang paling mengerikan tidak dapat mengatasi salah satu aspek Ketergantungan orang pada simbol atau sistem simbol menunjukkan kelemahan orang. manusia merasa bebas

dan lepas dari segala bentuk gangguan terhadap dirinya Simbol memberi kedamaian bagi manusia, baik dari dalam maupun dari luar yang membentuk suatu sistem keagamaan, Bagi mereka yang berpartisipasi, yaitu rangkaian simbol-simbol suci yang terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Blumer pada tahun 1937 perkembangan penting mengenai menulis esai istilah interaksionisme simbolik. Interaksi manusia mengacu pada jenis interaksi khusus yakni Interaksi simbolik. Kepentingan penilaian selalu pada reaksi aktor, mendefinisikan orang lain untuk menafsirkan, oleh karena itu, dalam Tindakan orang lain bisa menemukan makna interaksi manusia menggunakan interpretatif simbol-simbol. Mempengaruhi orang lain yakni Aktor.

Suatu interaksi dapat dilakukan dengan Bahasa, rasa simpati, gerak yang sangat penting untuk berinteraksi. Untuk melakukan interaksi dalam masyarakat yang multietnis dengan budaya masing-masing mampu memahami adat setempat serta menetralkan pemahaman yang berujung dengan konflik. Budaya dan suku masing-masing memiliki perbedaan berinteraksi. Manusia berfikir, merasakan makna pada setiap situasi yang muncul di setiap interaksi mereka, berpandangan bahwa Interaksionisme simbolik digunakan sebagai pendekatan sosiologis oleh Herbert blumer dan George Herbert mead.

Seorang individu berinteraksi dengan masyarakat didasarkan bagaimana gagasan Interaksionisme. Pertukaran simbol yakni komunikasi

bermakna, manusia beraktivitas juga memiliki karakteristik hakikat interaksi simbolik. Berinteraksi dengan orang lain mempertimbangkan perilaku untuk membentuk sebuah proses perspektif. Perilaku manusia menentukan diri mereka sendiri karena definisi yang mereka berikan kepada orang lain. Organisasi sosial merupakan esensi dari masyarakat dalam suatu proses interaksi yang memiliki kekuatan sosial. (Mulyana, 2002).

2.1.4 kebudayaan

Generasi muda yang diwariskan budaya dilingkungan hidup memiliki kebersamaan kelompok orang yang ingin mengembangkan budaya. Luas, abstrak, kompleks merupakan pola hidup budaya meliputi kebiasaan, hukum, adat-istiadat, kepercayaan dan pengetahuan mengenai pemahaman peradaban bangsa yang diperoleh dari anggota masyarakat. Menurut rahyono tahun 2009 kehidupan manusia mencakup segala aspek kebudayaan bukan sekedar tradisi yang bersifat tradisional. Karya seni bukan juga sekedar budaya ataupun adat-istiadat, kehidupan manusia berkaitan dengan Segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya.

Simbol-simbol tentang kehidupan dengan mengekspresikan kesadaran melalui kehidupan yang mengandung makna melalui orang-orang yang memiliki gagasan mengenai gambaran kebudayaan. Sesuatu yang objektif dalam hal budaya mengenai simbol yang digunakan orang-orang untuk terbentuknya sebuah makna secara sosial. Struktur makna

tersusun secara budaya yang ada di masyarakat yang sering kali berinteraksi sosial sesama mereka.

2.2 Kajian Teori

Simbol mempunyai makna kehidupan bagi manusia yang memiliki unsur kepercayaan yang mengkaji khusus Sebuah teori interpretatif simbolik bagi kehidupan masyarakat Madura, tradisi dan memaknai *Ngopur Tontonan dan Temunih* tradisi penguburan tali pusar dan ari-ari masyarakat Madura. menurut clifford geertz simbol-simbol budaya yang bermakna merupakan kelompok susunan, sikap, tindakan berpola upacara Ungkapan atau kata-kata nyanyian lukisan permainan warna benda-benda dan lain-lain. Dalam penelitian ini memakai teori interpretatif simbolik yang merupakan teori dari Clifford Geertz. Masyarakat hidup dengan keberlangsungan kepercayaan suatu ritual mengenai sebuah tradisi yang mempunyai kepercayaan yang bersifat mistis dan gaib.

Kehidupan yang mempunyai makna mengenai simbol manusia yang memiliki wujud dalam Tindakan menyikapi tentang simbol-simbol yang sakral. Penelitian ini memiliki konsep yang terdapat dari kebudayaan mengenai teori Interpretatif simbolik Clifford Geertz. (Laila, 2017). Dengan teori interpretatif simbolik maka bagi peneliti sesuatu peristiwa budaya yang diamati dan diceritakan oleh pelaku merupakan jendela untuk menemukan makna yang tersimpan atau terkandung di dalamnya.

Menemukan makna menggunakan simbol yang dilakukan seseorang melalui budaya, interpretatif simbolik budaya manusia mempunyai berbagai bentuk konkrit pada umumnya untuk menemukan sebuah makna. konsep untuk mencari makna

manusia melakukan interaksi yang berada dilingkungan sekitar. Ilmu-ilmu sosial dalam metodologi menghadapi krisis pemikiran baru dari Geertz mengenai simbolik interpretatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interpretatif simbolik.

Pengetahuan dapat dikembangkan melalui kehidupan dengan sikap baik, manusia berkomunikasi dengan simbol yang dilambangkan dengan sebuah budaya yang diwariskan secara turun temurun. Secara historis wujud kebudayaan menjadi pola makna simbol, suatu kelompok memiliki sistem makna yang bersifat individual tetapi publik dalam arti kebudayaan berisi nilai-nilai makna perilaku. Permasalahan hidup menghadapi berbagai Tindakan masyarakat pada konsep budaya. Geertz memfokuskan, sehingga pada akhirnya konsep budaya sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh sang pelaku kebudayaan tersebut.

Dalam kajian antropologi, teori interpretatif simbolik oleh Geertz dapat digunakan untuk membahas kajian budaya baik secara langsung maupun dalam karya sastra. Interpretatif simbolik merupakan teori yang secara khusus mengkaji hakikat pentingnya makna bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan Geertz bahwa kebudayaan adalah suatu sistem simbol sehingga proses kebudayaan perlu dipahami, diterjemahkan, dan diinterpretasi agar mengetahui makna yang sesungguhnya (Laila, 2017).

Raport tahun 1969 mengatakan bahwa perilaku kehidupan sebagai pedoman untuk kebudayaan sebagai sistem simbolik. Sementara itu interpretasikan poin-poin secara proses budaya yang dipahami, sistem simbol

merupakan sistem sumber informasi untuk mengarahkan suatu budaya sebagai alat simbol. Kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi untuk mengembangkan pengetahuan. Secara sejarah dalam bentuk simbolik kadang-kadang seperangkat makna memiliki penilaian yang mereka mengekspresikan perasaan, Clifford Geertz 1973 Mengusulkan dunia mereka mendefinisikan simbol yang teratur di individu mengenai sistem makna sebagai budaya.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian oleh Widyanigrum tahun 2017 (tradisi tradisional jawa menyambut kelahiran bayi). Kelahiran bayi terhadap kepercayaan masyarakat jawa. Kajian pada masyarakat desa harapan jaya kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan. Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tradisi jagongan pada bayi bagi masyarakat jawa. Masyarakat jawa melaksanakan tradisional terhadap aturan tradisi merupakan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian Lisiana tahun 2014 tentang (tradisi penguburan ari-ari pada masyarakat bali). Nilai-nilai tradisi penguburan tali pusar, kehidupan sosial, nilai keagamaan, tanggungjawab, dan penghormatan kepada leluhur, penelitian ini bertujuan mengetahui 1. Penguburan ari-ari tradisi ini dipertahankan di Masyarakat di Desa Bayung Gede 2. Desa Pekraman Bayung Gede, Kintamani Bangli penguburan ari-ari merupakan sistem tradisi ritual 3. Ilmu pengetahuan sosial merupakan sumber pembelajaran, mengenai nilai-nilai yang ada pada tradisi penguburan ari-ari.

Hasil penelitian Geffenberger tahun 2018 (ngopur tamoni makna simbolik ritual) tradisional merupakan suatu ritual manusia untuk melakukan perkembangan zaman untuk perubahan didalam kandungan ibunya bayi juga memiliki saudara kembar yang dianggap plasenta yang diperlakukan dengan khusus. kajian dalam tradisi ini memiliki pola pemikiran pada masyarakat Madura di kelurahan pajagalan, kecamatan kota sumenep, kabupaten sumenep untuk melaksanakan kepercayaan mereka.

Hasil penelitian Lia Susvita Sari tahun 2017 tentang (makna simbolis perilaku terhadap ibu hamil merupakan kajian budaya) subjek penelitian ini yang menjadi responden merupakan ibu yang sudah melahirkan peneliti ingin mengkaji simbolis perilaku ibu dan ayahnya untuk melakukan tradisi tersebut, budaya yang dilakukan dengan perilaku atau interaksi sesama manusia. Kualitatif merupakan analisis pendekatan oleh peneliti mengenai budaya yang kental yang kajian pada masyarakat suku banjar di kecamatan martapura timur, kabupaten banjar.

Muhammad riyo Sanjaya hasil penelitian tahun 2017 (setelah melahirkan bayi perilaku Kesehatan ibu terhadap dukun) tolak bala, wadak, ritual atau tradisi yang dilakukan oleh dukun kampung yang melakukan penguburan plasenta oleh wali atau ayah dari bayinya pembahasan penelitian yang disimpulkan setelah proses melahirkan juga memiliki perilaku masing-masing, setelah lahir bayinya dibersihkan, setelah itu dilakukan pemotongan *tontonan* oleh dukun beranak pengembalian rahim ibu dilakukan dengan pemijatan disertai dengan berbagai obat-obatan dan memberikan daun pucuk pisang yang dilakukan oleh dayak meratus merupakan kajian pada masyarakat suku asli Dayak meratus Kalimantan

selatan. Perilaku yang ada pada ibu yang sudah melahirkan merupakan salah satu Tujuan penelitian yang dilakukan oleh dukun beranak mengenai bayi tersebut.

2.4 Alur Pikir Penelitian

Masyarakat pedesaan melestarikan suatu budaya untuk memperkaya kehidupan masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan simbol-simbol yang merupakan ciri-ciri khas pemikiran mengenai kosep yang sudah ada dengan tujuan mengarahkan peneliti untuk memfokuskan agar budayanya lebih menarik untuk dipulis di media sosial, kabupaten mempawah, kecamatan sungai pinyuh, desa sunfai bakau besar darat. Melestarikan sebuah budaya yang tradisi ini masih dilakukan saat adanya seseorang yang baru melahirkan, Kemudian adanya partisipasi dari keluarga untuk melaksanakan tradisi penguburan tali pusar. Tradisi ini setelah bayi lahir. Penelitian tentang makna dan fungsi proses tradisi penguburan *tontonan* dan *temunih* ini merupakan sebuah penelitian dimana hal yang dikaji didalamnya adalah mengenai bagaimana proses pelepasan dan penguburan *tontonan* dan *temunih* sang bayi yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi penguburan *tontonan* dan *temunih*. Dengan adanya budaya yang dilakukan merupakan pemikiran yang harus dipertahankan supaya tradisi-tradisi nenek moyang tidak hilang begitu saja, karena didalam tradisi ini mengandung banyak nilai-nilai bagi bagi masyrakat setempat. Dengan mengadakan ataupun melaksanakan tradisi budaya penguburan *tontonan* dan *temunih* ini bisa membantu untuk melestarikan budaya nenek moyang supaya generasi selanjutnya bias tahu seperti apa pelaksanaan pemotongan dan penguburan *tontonan* dan *temunih* pada

suatu suku Madura. Gambaran tentang penelitian atau kerangka pikiran sebagai Berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pikir penelitian

